

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan mengenai internalisasi kecerdasan emosional di Sanggar Anak Alam, maka dapat disimpulkan :

1. Tahap Internalisasi kecerdasan emosional Sanggar Anak Alam diantaranya :
 - a. Tahap Transformasi nilai dilakukan oleh fasilitator di Sanggar Anak Alam dengan cara membuat kesepakatan bersama peserta didik.
 - b. Tahap transaksi nilai dilakukan oleh fasilitator Di Sanggar Anak Alam dengan cara mengadakan diskusi dengan peserta didik permasalahan yang terjadi.
 - c. Tahap transinternalisasi nilai dilakukan oleh fasilitator sanggar anak alam dengan menerapkan nilai atau kesepakatan yang didapat melalui simpulan hasil analisis sebab akibat yang telah dilakukan.
2. upaya internalisasi kecerdasan emosional di Sanggar Anak Alam diantaranya :
 - a. *Tagline* “jaga diri, jaga teman, jaga lingkungan”
 - b. Fasilitator berperan sebagai penegak kesepakatan dan penggerak komunikasi dengan orang tua
 - c. Kurikulum Garis Besar Proses Pembelajaran

- d. Kelas wiraga, wirasa, dan wirama
 - e. Model pembelajaran daur belajar
 - f. Metode pembelajaran riset dan diskusi
 - g. Evaluasi proses belajar yang dilakukan secara terus menerus
3. Faktor yang menjadi penghambat internalisasi kecerdasan emosional di Sanggar Anak Alam adalah orang tua yang belum dapat menjadi role model bagi anaknya. Sedangkan faktor pendukung internalisasi kecerdasan emosional di Sanggar Anak Alam yaitu adanya komunikasi intensif antara fasilitator dengan orang tua dan kepekaan fasilitator dalam menghadapi peserta didik

B. Saran

Setelah melakukan penelitian dan menemukan kesimpulan terkait dengan implementasi kecerdasan emosional di Sanggar Anak Alam Kasihan Bantul, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas Sanggar Anak Alam. Adapun saran-saran tersebut

1. Komunikasi yang terjalin antara pihak sekolah, fasilitator, orang tua dan masyarakat hendaknya terus dipertahankan dan ditingkatkan
2. Orang tua peserta didik hendaknya menjadi role model bagi peserta didik, karena pendidikan tidak hanya terjadi dilingkungan sekolah
3. Fasiitator tetap mengedepankan nilai-nilai kehidupan dalam menegakan kesepakatan

4. Fasilitator hendaknya terus berusaha untuk menambah wawasan dan kemampuan untuk memfasilitasi dengan membaca referensi melalui buku atau mengikuti pelatihan baik yang diadakan pihak Sanggar Anak Alam maupun instansi lain
5. Ketua PKBM hendaknya mulai memikirkan kesejahteraan fasilitator agar fasilitator di Sanggar Anak Alam tidak silih berganti sehingga proses internalisasi dapat berjalan dengan maksimal.

C. Kata Penutup

Demikian skripsi ini ditulis. Penulis menyadari banyak kekurangan dalam penyampaian baik dari segi Bahasa maupun dari segi redaksi. Harapannya pembaca mampu memberikan masukan jika dirasa perlu adanya penyempurnaan terkait skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat menambah khazanah keilmuan khususnya di bidang pendidikan.